



Berlemahlembutlah

Wahai
Penuntut Ilmu

Mutiara Nasehat
Syaikh Muhammad al-Imam



BERLEMAH LEMBUTLAH

WAHAI PENUNTUT ILMU

Mutiara Nasehat

Syaikh Muhammad al-Imam

Tentang Jarh wa Ta'dil

Diantara Penuntut Ilmu



Judul Asli :

نصيحة فضيلة الشيخ محمد الإمام حفظه الله وسدد
خطاه حول الجرح والتعديل بين طلبة العلم

Transkrip Ceramah:

Syaikh Muhammad ‘Abdillah al-Imâm

Alih Bahasa :

Abû Salmâ Muhammad al-Atsarî

Editor & Catatan Kaki :

Ustadz Fu’ad Hamzah Baraba’, Lc.

Sumber :

Muntadayât Kulla Salafiyyîn

<http://kullasalafiyeen.com/vb>

FREE EBOOK

TIDAK DIPERJUALBELIKAN

1st Publication : Januari, 2011

2nd Publication : Oktober, 2017

نصيحة فضيلة الشيخ محمد الإمام
حول الجرح والتعديل بين طلبة العلم

**BERLEMAHLEMBUTLAH
WAHAI PENUNTUT ILMU**

© Copyright bagi ummat Islam.

Silakan memperbanyak, mencetak, mengkopi dan mendistribusikan ebook ini selama tidak diperjualbelikan atau dikomersilkan.



Al-Wasathiyah wal J'tidal

Digital Publishing

2017

alwasathiyah.com/ebooks

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah, Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah, sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya.

Amma Ba'du :

Berikut ini merupakan terjemahan dari transkrip ceramah ilmiah seputar nasehat dan arahan yang sangat bermanfaat, dengan izin Allah, yang disampaikan oleh *Fadhilatus Syaikh* Muhammad 'Abdillah al-Imâm –semoga Allah

menjaga beliau dan menjadikan (ilmu)nya bermanfaat- di saat pertemuan yang *mubarak* (penuh berkah) yang dihadiri oleh para penuntut ilmu syar'i di Yaman pada tanggal 10 Dzulqo'dah 1431 H. Beliau adalah penanggung jawab Ma'had Darul Hadits di Ma'bar Yaman

Ceramah ini sungguh mengandung mutiara-mutiara yang berharga dari nasehat-nasehat yang mengagumkan dan pengarahan-pengarahan yang sarat dengan manfaat, yang disampaikan di saat dan kondisi yang sangat tepat sekali –segala puji hanya milik Allah- sebagai petunjuk bagi jalannya dakwah salafiyah yang *mubarakah* (penuh berkah) ini, yang pada masa-masa akhir ini telah

terkontaminasi oleh sebagian pemikiran asing dan karakter yang jauh dari *asholah* (keaslian) manhaj salaf!

Semoga Allah membalas Syaikh Muhammad al-Imâm –semoga Allah senantiasa menjaganya- dengan sebaik-baik ganjaran, atas upaya yang telah dipersembahkannya –dan apa yang akan beliau persembahkan- dalam menolong da’wah yang mulia ini dan jalan yang menentramkan ini.

Kami sungguh memandang pentingnya menyebarkan ceramah bermanfaat yang penuh berkah ini – *insya Allah*- agar manfaatnya semakin menyebar dan kebaikannya semakin besar.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada sahabat kami, al-Ustadz Fuad Barabba', Lc. yang sudi meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan sekelumit faidah ilmiah berupa catatan kaki di dalam risalah ini.

Sesungguhnya tidak ada gading yang tak retak, apabila ada diantara pembaca budiman mendapati kesalahan dan kekurangan di dalam risalah ini, sudi kiranya memberitahukan kepada kami via email (abusalma81@hotmail.com).

Cinere, 26 Januari 2011

Abû Salmâ al-Atsarî

Nasehat¹ Syaikh Muḥammad al-Imâm² Tentang Jarḥ wa Ta'dîl diantara Para Penuntut Ilmu

Syaikh Muḥammad bin 'Abdillâh al-Imâm –Semoga Allah menjaganya dan menjadikan ilmu dan dirinya bermanfaat bagi Islam dan kaum muslimin- berkata :

Segala puji hanyalah milik Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada

¹. Nasehat ini sangatlah bermanfaat bagi kita semua, terlebih di zaman fitnah seperti sekarang ini, dimana banyak hal-hal yang terjadi di negeri kaum mukminin, seperti apa yang dinasehatkan oleh Syekh.

². Beliau adalah pengasuh dan penanggung jawab Darul Ḥadits di Ma'bar Yaman –semoga Allah menjaganya-.

Rasulullah, keluarga dan sahabat beliau. Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang haq untuk disembah kecuali hanya Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan Saya juga bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusan Allah –semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau, keluarga dan sahabat beliau. *Amma Ba'du* :

Ibnu Mâjah, Ibnu 'Asâkir dan al-Fasawî meriwayatkan di dalam *Târikh*-nya, dan al-Baihaqî di dalam *asy-Syu'ab* dan hadits ini dinilai valid (*shahîh*) oleh al-'Albânî –semoga Allah merahmatinya- bahwa Rasulullah '*alaihi ash-Sholâtu was Salâm* pernah ditanya : “*Manusia bagaimanakah*

yang paling utama (afdhal)?” Beliau menjawab :

أَفْضَلُ النَّاسِ صَاحِبُ الْقَلْبِ الْمَخْمُومِ،

وَصَدُوقُ اللِّسَانِ

“Manusia yang paling utama adalah yang memiliki hati yang bersih dan lisan yang jujur.”

Para sahabat bertanya, *“Wahai Rasulullah, adapun lisan yang jujur kami telah mengetahuinya. Akan tetapi, apakah yang dimaksud dengan orang yang memiliki hati yang bersih?”*

Beliau menjawab :

هُوَ الْقَلْبُ النَّقِيُّ النَّقِيُّ؛ لَا إِثْمَ فِيهِ، وَلَا بَغْيَ،

وَلَا غِلَّ، وَلَا حَسَدَ

“Dia adalah hati yang putih lagi murni, tidak ternodai oleh dosa, aniaya, dendam dan dengki.”

Hadits ini menjelaskan kepada kita akan keutamaan (*afdhalîyah*) yang ada pada orang-orang beriman. Yaitu siapa saja yang hatinya bersih dari rasa dendam dan dengki terhadap saudaranya, maka ia berada di atas kebaikan yang besar dan berada di atas keutamaan³.

³. Tapi, sungguh sangat disayangkan, sekarang ini banyak orang yang mengaku beriman, namun hatinya tidak terlepas dari rasa dendam, dengki dan hasud terhadap

Kita butuh untuk memeriksa apa yang ada di dalam hati kita, karena syaithan akan tetap berupaya melancarkan adu domba dan menyebarkan fitnah di antara manusia. Kadang kala seseorang itu dalam keadaan lemah, yang acapkali terjadi antara dirinya dengan saudaranya permusuhan, percekcoakan dan perselisihan kemudian ia tidak menjaga hatinya agar tidak dijangkiti penyakit (hati). Akhirnya muncullah di dalam hatinya sejumlah penyakit yang seseorang butuh agar hatinya terbebas dari penyakit-penyakit tersebut.

Sebagaimana telah kalian ketahui, bahwa seseorang dapat ditimpa ujian (penyakit) dan jatuh ke dalam perkara-

saudaranya yang muslim, hanya kepada Allah kita mengadu.

perkara seperti ini. Setiap dari kita perlu untuk menjaga dan memelihara hatinya, yaitu dengan tetap melanggengkan hatinya diisi dan dipenuhi dengan dzikir (mengingat) Allah, merasa takut kepada-Nya dan merasa senantiasa diawasi oleh Allah (*murôqobatullâh*).

Demikian pula ia harus berupaya melanggengkan hatinya agar senantiasa diisi dengan rasa persaudaraan terhadap saudaranya seiman, yaitu persaudaraan yang dibangun di atas rasa cinta kasih dan penghormatan, di atas cinta kebaikan, saling menasehati (*tanâshuh*) dan saling bekerja sama (*ta'âwun*) di dalam kebajikan, dan lain sebagainya dari perkara-perkara yang dituntut oleh syariat.

Kita semua dituntut untuk melihat apa-apa yang berkaitan dengan hati kita, karena kita adalah manusia biasa, yang apa saja bisa masuk ke dalam hati kita. Setiap orang perlu untuk menjaga hatinya secara ekstra, terutama di saat adanya sebagian perkara yang dengannya syaithan hendak melancarkan aktivitas adu dombanya.

Ketahuilah, sungguh amat urgen bagi kita untuk mengetahui bagaimana metoda kaum salaf (dalam hal ini). Ada sebuah riwayat dari al-Bukhârî secara *mu'allaq* (sanadnya tergantung) ⁴ dan

⁴. Hadits Muallaq: adalah hadits yang dari awal sanadnya gugur seorang rawi atau lebih. (Min athyabi al-Minah fii 'ilmi al-Mushtholah, hal:26).

dari Ibnu Nashr al-Marwazî dan al-Lâlikâ`î dengan sanad (jalur periwayatan) yang *shahîh*, bahwa ‘Abdullâh bin ‘Aun al-Bashrî –semoga Allah merahmatinya- berkata :

أَحِبُّ لِنَفْسِي ثَلَاثًا، وَأَحِبُّهَا لِإِخْوَانِي : أَحِبُّ
أَنْ يَتَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ، وَأَنْ يَعْمَلُوا بِمَا فِيهِ،
وَأَحِبُّ لَهُمْ هَذِهِ السُّنَّةَ أَنْ يَعْمَلُوا بِمَا فِيهَا وَأَنْ
يَجْتَهِدُوا فِي الْعَمَلِ بِهَا.

“Saya senang apabila ada tiga hal pada diri Saya dan Saya juga senang apabila juga ada pada saudara-saudara Saya, yaitu Saya senang apabila mereka mempelajari al-Qur`ân ini dan mengamalkan isinya, dan Saya juga

senang apabila mereka mau mengamalkan sunnah ini dan berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengimplementasikannya.”

Beliau melanjutkan :

وَأَحَبُّ لَهُمْ أَنْ يَدْعُوا النَّاسَ إِلَّا مِنْ خَيْرٍ

“Saya juga senang apabila mereka meninggalkan manusia kecuali hanya dalam perkara yang baik.”

Maksudnya yaitu, meninggalkan menyebut orang lain kecuali di dalam perkara yang baik.

Di dalam riwayat lain juga dari beliau (‘Abdullâh bin ‘Aun) dengan lafal :

ذَكَرُ اللَّهُ دَوَاءً، وَذَكَرُ النَّاسِ دَاءً

“Menyebut Allah adalah obat sedangkan menyebut manusia adalah penyakit”.

Diriwayatkan oleh Ahmad di dalam “*az-Zuhd*” dan Hanâd bin as-Sarrî juga di dalam “*az-Zuhd*”, dari ‘Umar bin al-Khaththâb –semoga Allah meridhainya- bahwa beliau berkata :

عَلَيْكُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ؛ فَإِنَّهُ شِفَاءٌ، وَإِيَّاكُمْ وَذِكْرَ
النَّاسِ؛ فَإِنَّهُ دَاءٌ

“Hendaknya kalian berdzikir menyebut Allah karena sesungguhnya ia adalah obat dan jauhilah oleh kalian menyebut manusia karena ia adalah penyakit.”

Atsar ini pada sanadnya ada yang terputus (*inqitha'*) namun maknanya *shahîh*.

Diriwayatkan oleh al-Khathîb dengan sanad yang *hasan* di dalam "*al-Kifâyah*" bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada asy-Sya'bî : "Maukah Anda saya ceritakan sesuatu?".

Asy-Sya'bî menjawab, "Apakah tentang orang yang masih hidup ataukah orang yang telah mati?".

Orang itu menjawab, "Tentang orang yang masih hidup."

Asy-Sya'bî menjawab, "Tidak usah engkau ceritakan kepada Saya."

Ada pula sebuah riwayat dari Ibnu Hibbân dan Abû Nu'aim di dalam "*al-Hilyah*" –serta dari selain mereka-

bahwa Rasulullah *Shallallâhu ‘alaihi wa Sallam* bersabda :

يُبْصِرُ أَحَدَكُمْ الْقَدَى فِي عَيْنِ أَخِيهِ، وَيَنْسَى

الْجِدْعَ فِي عَيْنِهِ

“Ada salah seorang diantara kalian yang bisa melihat debu di mata saudaranya namun ia lupa akan batang yang ada di pelupuk matanya.”⁵ Hadits ini dinilai valid oleh al-Albânî –semoga Allah merahmatinya-.

Hadits ini, mengajak kita untuk mengakui akan aib-aib kita. Terkadang

⁵. Hadits ini semakna dengan pepatah kita yang mengatakan **Gajah di pelupuk mata tidak terlihat, semut di seberang lautan terlihat**: yang maknanya: kesalahan diri sendiri tidak terlihat, kesalahan orang lain terlihat.

Anda melihat ada sebuah aib atau lebih pada saudara Anda, kemudian Anda merasa bahwa Anda lebih baik darinya!

Akan tetapi, jika Anda mau memeriksa lebih lanjut, niscaya Anda dapati bahwa Anda memiliki begitu banyak aib. Seringkali Anda dapati bahwa aib Anda lebih banyak daripada aibnya.

Karena itu, tidak selayaknya kita lalai dari aib-aib kita sendiri, karena setiap dari kita pasti memiliki aib. Setiap diri kita pasti mempunyai aib, jadi jangan sampai kita lalai dari hal ini.

Yang dikehendaki oleh syaithan dari diri kita adalah, agar kita saling menyibukkan diri antar sesama kita, agar kita saling memperbincangkan satu dengan lainnya, dan agar kita saling merendahkan diantara kita,

sehingga ia mampu merusak persaudaraan di antara kita. Semoga Allah merahmati seseorang yang mau membenahi jiwanya.

Diriwayatkan dari Bakr bin ‘Abdillâh al-Muzannî beliau berkata :

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يُكْثِرُ مِنْ ذِكْرِ عِيُوبِ النَّاسِ
وَيَنْسَى عِيُوبَهُ؛ فَقَدْ مُكِرَ بِهِ

“Apabila Anda melihat ada seseorang yang banyak menyebutkan aib-aib orang lain dan ia lupa akan aibnya sendiri, maka ia telah terpedaya dengannya.”

Ada juga riwayat dengan sanad yang *lâ ba’sa bihi* (tidak bermasalah), bahwa Sufyân bin Husain suatu ketika berada

di dekat Iyâs bin Mu'âwiyah, kemudian beliau membicarakan seorang lelaki dengan nada mengejek. Maka Iyâs berkata kepadanya, “apakah kamu pernah memerangi ad-Dailam⁶ ?”, orang itu menjawab, “tidak”. Iyâs berkata, “memerangi Romawi?”, dia menjawab, “tidak”, Iyâs berkata, “memerangi Sind⁷ ?”, ia menjawab, “tidak”, Lalu Iyâs mengatakan :

سَلِمَ مِنْكَ الرُّومُ وَالِدَيْلَمُ وَالسِّندُ وَاهِنْدُ، وَمَ يَسَلَمَ

⁶. ad-Dailam adalah Bangsa Kurdi: yaitu satu [kelompok etnis](#) yang menganggap diri mereka [penduduk asli](#) suatu daerah yang sering dirujuk sebagai [Kurdistan](#), suatu wilayah yang meliputi sebagian Iran, Iraq, Syria dan Turki. Lihat :

(http://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Kurdi).

⁷. Negri yang berbatasan dengan India.

مِنْكَ أَحْوَاكُ؟!!!

“Romawi, Dailam, Sind dan India selamat darimu namun saudaramu tidak selamat darimu?!!”

Maksud Saya dengan (membawakan) ucapan ini adalah, supaya kita menutup pintu saling mencela antara sesama kita. Dan barang siapa yang melihat ada sebuah aib pada saudaranya, maka hendaknya ia menasehatinya.

Kita menutup pintu-pintu -dari apa yang sekarang disebut dengan- *al-Jarh wat Ta'dil* di antara para penuntut ilmu, yaitu para penuntut ilmu saling mencela dan menyibukkan diri dengan sesuatu yang sebenarnya mereka tidak diizinkan untuk melakukannya.

Karena hal ini termasuk bentuk dari apa yang dikehendaki oleh syaithan, yaitu kita saling mencela satu dengan lainnya dengan mengatasnamakan bahwa kita sedang berjalan di atas metoda *al-Jarh wat Ta'dîl*.

Saya nasehatkan kepada setiap penuntut ilmu, supaya mereka lebih antusias dalam menyelamatkan dirinya, dan menjauhi dari apa-apa yang dapat mendatangkan bahaya kepadanya. Menjaga kehormatan saudaramu adalah tuntutan syar'i, dan *jarh* (mencela kredibel seseorang) adalah haknya para ulama⁸, dan itupun

⁸. Perhatikanlah wahai saudaraku, mencela kredibel seseorang adalah haknya para ulama, bukan hak setiap orang. Namun kita dapati sebagian ikhwah, ada yang baru sebentar menuntut ilmu, namun dengan beraninya dia

sebatas dengan kebutuhannya dan menurut keadaannya yang mendesak. Tidaklah setiap orang berhak untuk men-*jarh* dan tidak setiap orang berhak untuk berbicara. Berhati-hatilah terhadap diri kalian, karena sesungguhnya saya mencintai apa yang ada pada diri kalian sebagaimana saya mencintai apa yang ada pada diriku berupa kebaikan.

Untuk itulah saya menasehatkan saudara-saudara saya yang sedang terjadi di antara mereka perdebatan atau lainnya -yang senantiasa kita nasehatkan untuk meninggalkan dan menjauhinya-, agar mereka lebih

mentahdzîr dan mencela orang lain, bahkan dia berani mentahdzîr dan mencela para asatidz dan ulama yang tidak sefaham dengannya.

antusias untuk bersikap lembut terhadap diri mereka sendiri dan bersikap lembut terhadap sesama mereka. Bersikap lembutlah terhadap diri Anda dan terhadap saudara Anda, tinggalkanlah segala sesuatu yang dapat mendatangkan marabahaya. Kami perhatikan bahwa hal ini tidaklah mendatangkan manfaat maupun maslahat bagi dakwah kita.

Sebagaimana telah kalian ketahui, bahwa para masyaikh di salah satu *taujihât* (arahan/nasehat) yang mereka sampaikan, mengatakan : “(hal ini) tidak ada hasilnya, melainkan hanya bentuk pertengkaran belaka, yang tidak menyokong sunnah dan tidak pula mematikan bid’ah.” Inilah realita yang terjadi. Berupayalah untuk

mendapatkan kebenaran, jika kalian tidak mendapatinya, maka ambillah manfaat dari orang yang mendapatkannya, dan dari orang yang memberikan berita yang nyata. Karena perkara itu menurut kebenarannya dan menurut apa yang terjadi.

Masalah ini –yaitu saling mencela satu dengan lainnya, berdebat dan yang semisal- lebih banyak mendatangkan madharat kepada kalian, dan kami tidak rela hal ini terjadi pada kalian. Kami ridha terhadap penuntut ilmu yang antusias untuk mendapatkan apa yang bermanfaat baginya, yaitu fokus dengan menuntut ilmu yang bermanfaat. Mungkin diantara kalian ada yang menyia-nyiakan dirinya, padahal dia jauh lebih butuh untuk

menghafalkan ayat-ayat al-Qur`ân, hadits-hadits, menghafalkan pelajaran dan mengulang-ulangnya (*murôja'ah*), serta (perbuatan bermanfaat) lainnya yang merupakan hal yang paling urgen dan yang paling dibutuhkan⁹.

Sebagaimana telah kalian dengar, inilah nasehatku bagi saudara-saudaraku yang sedang terjadi di antara mereka perdebatan dan yang semisalnya (perselisihan), bahwa se-

⁹. Bukan menghabiskan waktunya dengan mencela dan membicarakan orang lain, atau menyibukkan diri dengan *qîla wa qôla*, sibuk mencari-cari kesalahan dan *mentahdzîr* person-person yang dituduh begini dan begitu, atau person tersebut berkata begini atau begitu, kemudian mereka menyibukkan diri dengan hal-hal yang mengalihkan mereka dari menuntut ilmu syar'i.

patutnya mereka lebih antusias untuk menjaga dirinya.

Adapun saudara-saudara kita –dan mereka ini banyak- yang menerima arahan ini –dari semenjak dahulu dan mereka tetap senantiasa demikian-, maka mereka telah beristirahat dan lisan-lisan mereka selamat dari ucapan yang zhalim dan melampaui batas, waktu-waktu mereka selamat dari ketersia-siaan dan selainnya.

Hal ini, kami anggap sebagai bentuk keutamaan dari Allah *Azza wa Jalla*. Hal ini dianggap sebagai keutamaan dari Allah. Yang dituntut (dari kita) adalah : hendaknya kita saling bekerja

sama di atas kebajikan, kebaikan dan ketakwaan¹⁰.

Ketahuilah, bahwa kalian semua ini di sisi Saya adalah sama kedudukannya. Tidak seperti yang dikira bahwa kita ingin membersihkan persangkaan-persangkaan -seperti yang dituduhkan-, atau kita memiliki suatu bentuk keinginan tertentu seperti yang mereka persangkakan. Tidak!

¹⁰. Allah Ta'âla berfirman dalam surat al-Mâidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (QS. al-Mâidah:2).

Kalian semua ini adalah murid-muridku dan saudara-saudaraku, dan Saya adalah saudara kalian. Antara Saya dan kalian hanya ada kerja sama di dalam kebaikan dan kebajikan, dan saling menasehati di antara kita.

Kita semua bisa melakukan kesalahan –tidak ada seorang pun yang tidak melakukan kesalahan¹¹⁻, akan tetapi Allah menjadikan nasehat itu sebagai obat dan penawar bagi kita *biḥamdillâh*.

Dan jika Kita mau mendengarkan nasehat dan menerima sikap saling

¹¹. Rosûlullâh Shallallâhu ‘alaihi wa sallam bersabda:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ

“Setiap anak Adam (manusia) banyak berbuat kesalahan”. (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Mâjah, dan ad-Dârimi).

menasehati dan bekerja sama, maka masalah kita menjadi baik *biḥamdillâhi Rabbil ‘Âlamîni*.

Kita ini bagaikan dua tangan yang satu saling membersihkan tangan yang lainnya. Jika kita tidak mau menerima nasehat atau tidak bersegera untuk saling menasehati, maka kelalaian ini tidak sepatutnya ada seorang pun yang meridhainya, dan jangan sampai ada diantara kita yang melakukannya.

Kalian adalah para penuntut ilmu di negeri ini (Yaman, pent.) –semoga Allah menjaganya-, dan kalian berada pada kedudukan yang sama. Maka dituntut –sebagaimana telah kalian dengarkan- supaya kita menjauhi tuduhan-tuduhan yang tidak ada (realitanya).

Kita ini bersaudara, kita harus menjaga persaudaraan dan dakwah kita. Kita harus mementingkan untuk saling bekerja sama diantara kita di dalam hal yang bermanfaat bagi kita, bagi agama kita, bagi dunia kita dan bagi akhirat kita.

Kita senantiasa berupaya untuk ini, dan kita menjadikan hal ini sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena di dalamnya terdapat kebaikan yang berlimpah *biḥamdillâhi Rabbil ‘Âlamîni*.

Ketahuilah, sesungguhnya Saya memperingatkan dari segolongan orang yang mendorong para pemuda masuk ke dalam fitnah. Saya memperingatkan golongan ini untuk tidak melanjutkan aktivitas buruknya.

Walaupun kami tidak mengetahui siapa golongan dan personnya, namun bukan artinya bahwa jika kami tidak mengetahuinya lantas kami menjadi lemah.

Tidak! Mungkin bisa jadi Saya mendoakan kejelekan baginya! Ini adalah tempat ilmu dan tempat kerja sama, bukannya tempat kekacauan dan fitnah...

Barang siapa datang mendorong Fulan untuk mengobarkan hal ini dan melakukan untuknya hal tersebut! Maka ini adalah perkara yang kita jauhi.

Apabila ada sesuatu antara diriku dengan saudaraku, maka tidak boleh melampaui batas, dan tidak boleh memeralat orang lain untuk turut mengobarkan fitnah, dengan meng-

atasnamakan : ada sesuatu antara diriku dan Fulan!! Ini adalah kegagalan! Di dalam mengobati permasalahan, di dalam perdamaian dan kerja sama di atas kebajikan.

Segolongan orang ini, jika kalian mengetahui person-personnya, kenalkan Saya pada mereka. Metoda mereka ini tidak benar¹², selamanya kami tidak mau menerimanya.

Jika Anda ada masalah dengan Fulan, mengadulah kepadaku! Kami senantiasa membuka hati kami bagi siapa saja yang ingin mengadu. Kami akan

¹². Walaupun mereka ngotot mengatakan apa yang mereka lakukan dengan mengatasnamakan *al-Jarh wat Ta'dil*, tapi tetap saja cara mereka ini seperti apa yang dikatakan oleh Syekh -semoga Allah menjaganya-.

dengarkan baik fihak yang mengadu maupun yang diadukan. Kami akan melihat perkaranya, membenahi, mengarahkan dan memperbaiki saudara-saudara kami, sebatas pengetahuan kami, sebagai bentuk kerjasama dengan mereka, dan sebagai bentuk untuk menutup pintu-pintu perselisihan dan pertikaian.

Hal ini memang ada *biḥamdillâhi Rabbil ‘Âlamîn*, dan kalian semua mengetahuinya, bukankah demikian?

Lantas siapa yang mencetuskan fitnah ini? Dan apa yang menjadi pencetus yang mendorong sebagian pemuda untuk membantu menyebarkan fitnah ini?

Adapun para pemuda, maka saya memperingatkan mereka supaya tidak

mau menerima hal-hal seperti ini, apabila tidak (mau menerima), niscaya kami akan timpakan malapetaka kepada mereka! Kami tidak mau menjadikan perkara kami ini dikendalikan oleh para pemuda, dikendalikan seperti ini... kita dituntut untuk menjadi orang yang berfikir dan berakal.

Sebagaimana telah kalian dengar, kita dituntut untuk bersikap lemah lembut dan menjaga persaudaraan (*ukhuwwah*) diantara sesama kita¹³. Salah seorang diantara kalian tidak menyangka akan dapat menjalankan urusannya (...) dan akan berjalan, insya

¹³. Ukhuwwah diantara Ahlus sunnah, sebagaimana yang dinasehatkan **al-Muhaddits al-'Allâmah 'Abdul Muhsin al-'Abbâd** -semoga Allah menjaganya-.

Alloh tidak akan berjalan kecuali yang haq dan tidak akan langgeng kecuali yang baik.

Kita dituntut untuk saling bekerja sama dengan kejujuran, dan kita saling tolong menolong satu dengan lainnya dengan kejujuran, keikhlasan kepada Alloh dan kecintaan terhadap agama kita dan dakwah kepada Alloh serta kecintaan kepada persaudaraan agama.

Kita semua berusaha untuk melaksanakannya. Apabila kerja sama ini telah terjadi diantara kita - *fabiḥamdillahi Rabbil ‘Âlamîn*- niscaya kita mampu mengalahkan syaithan¹⁴ yang senantiasa berupaya

¹⁴. Karena tipu daya syaiton itu sangatlah lemah, sebagaimana firman Allah Ta'âla:

untuk merusak hubungan diantara kita¹⁵.

Syaithan menginginkan supaya kita menyia-nyiakan persaudaraan kita sehingga kita masuk ke dalam kancah permusuhan diantara kita.

Saya menasehatkan diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, semoga Allah menjaga mereka, supaya mereka bisa memahami permasalahan ini. Seperti yang sudah kalian dengar

إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

“Karena Sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah”. (QS. an-Nisâ:76).

¹⁵. Allah Ta'âla berfirman:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu”. (QS. al-Mâidah:91).

(berulang-ulang), bahwa di dalam perkara ini kita dituntut untuk saling berkerja sama di dalamnya. Apabila Anda memiliki masalah dengan Fulan dan Anda sudah tidak bisa lagi bersabar kepadanya, maka Anda bisa mengadu kepadaku.

Adapun fanatisme (*ta'ashshub*), atau mendorong orang lain untuk melakukan demikian atau mengobarkan fitnah, maka yang seperti ini saya anggap sebagai bentuk kegagalan!

Kegagalan di dalam kerjasama di antara sesama dan di dalam perdamaian! Jika ada masalah antara Anda dengan saudara Anda, mengadulah kepadaku sehingga kami dapat melihat siapa yang bersalah, *wal-*

ḥamdulillâh sehingga urusan kita tetap dapat berjalan.

Tidak ada yang baru (di dalam metoda) kami -selamanya-, (metoda) yang ada pada kami adalah apa yang kalian dengarkan saat ini.

Kami memohon kepada Allah untuk menolong kita supaya tetap saling bekerja sama dan berdiri di atas (metoda) ini. Karena metoda ini adalah lebih baik bagi kita, lebih bermanfaat dan lebih selamat, serta merupakan perkara yang -*insya Allah*- lebih mudah diterima oleh pemahaman mayoritas kalian -*biḥamdillâhi Rabbil 'Âlamîn*-.

Kita saling menjaga kehormatan diantara kita dengan cara yang syar'i

lagi bermanfaat –sebagaimana yang kalian dengar-.

Kami tidak memperbolehkan menjelekkan seorang pun dan berinteraksi (bermu'amalah) dengan cara yang tidak syar'i. Kami tidak menghendaki yang demikian ini. Kami menjauhkannya dan kami melihat bahwa ada seseorang yang merendahkan bentuk kerjasama yang seperti ini.

Adapun para *ikhwah* yang sedang terjadi pada mereka suatu perdebatan antara satu dengan lainnya, maka mereka semua adalah saudara kita di mata dan kepala kami (menurut pandangan kami).

Tidak ada diantara kami dan mereka melainkan persaudaraan di dalam agama, sikap saling menasehati dan

bekerja sama. Kami tidak memiliki suatu sikap yang tersembunyi yang akan tampak di masa yang akan datang!

Kami berpendapat bahwa seseorang itu boleh dihukum sesuai dengan kesalahannya. Seseorang dibalas berdasarkan kesalahan yang dia lakukan. Namun kami tetap berjalan di atas kebaikan dan sikap saling bekerja sama ini. Hanya Allah-lah Dzat yang dipinta pertolongan-Nya, dan tiada daya dan upaya melainan atas izin Allah.

Para pemuda dan anak-anak kita yang diperalat untuk mengobarkan fitnah pada sebagian aktivitasnya, mereka ini harus mendapatkan kerja sama dari sisi bapak-bapak mereka dan mereka ini insya Allah berada di atas kebaikan.

Di sisi kita, bahwa aktivitas ini tidaklah bakal berulang-ulang di tengah-tengah kita. Yang dituntut adalah, sudah sepatutnya anak-anak kita menerima nasehat-nasehat dan arahan-arahan ini, sehingga mereka menjadi seperti apa yang kita arahkan.

Walaupun terkadang tidak seperti yang kita inginkan, ataupun tidak terjadi secara sempurna, akan tetapi setiap kali terjadi kesalahan maka kita dituntut untuk mengobatinya dengan cara yang bermanfaat. Dan hanya Allah-lah Dzat yang berhak dipinta pertolongan-Nya.

.....
Alhamdulillah

TENTANG PENERJEMAH

NAMA LENGKAP :

Moch Rachdie Pratama, S.Si

KUNYAH :

Abu Salma

DOMISILI :

Cinere Depok

EMAIL :

abusalma81@hotmail.com

AKTIVITAS :

- Freelance Consultant.
- Translator, Writer, Blogger
- Ngerintis usaha bareng isteri tercinta - Ummu Salma-, sementara masih di bidang busana muslimah, next insya Allah produk lainnya di MAZAYA-STORE.
- Ngasuh beberapa grup dakwah di WhatsApp, Telegram, dll terutama grup [al-Wasathiyah wal l'tidal](#), yang

alhamdulillah sudah masuk tahun ke-2 saat ini (2017). Untuk materi grup bisa diakses di situs alwasathiyah.com dan Telegram serta Fanpage Facebook.

- Ngerintis PAUD Islam di Bintaro dengan beberapa rekan di bawah **YAYASAN ANAK TELADAN**.
- Hobby Jogging dan mengampanyekan hidup sehat dengan JOGBAR (Jogging Bareng) sekaligus share ilmu dan pengalaman. Dll...

SOCIAL MEDIA

- Personal Blog : abusalma.net
- Blog 2 : rachdie.wordpress.com
- Instagram : [@abinyasalma](https://www.instagram.com/abinyasalma)
- Twitter : [@abinyasalma](https://twitter.com/abinyasalma)
- Gplus : [+abusalmamhammad](https://plus.google.com/+abusalmamhammad)
- FP-FB : fb.me/abinyasalma81
- Tumblr : rachdie.tumblr.com
- Telegram : bit.ly/abusalma
- YouTube : bit.ly/abusalmatube
- Mixlr : [abusalmamhammad](https://www.mixlr.com/abusalmamhammad)
- Skype : rachdie@outlook.com

PROYEK “WAKAF” TERJEMAHAN EBOOK (KUTAIYIB)

Bagi yang ingin berpartisipasi dan mendukung program penyebaran ilmu dan penerjemahan *kutaiyib* (buku saku/kecil), dapat memberikan donasi ke rekening di bawah ini :

BNI SYARIAH : 678-0087-660
a/n YAYASAN ANAK TELADAN QQ SOSIAL
Konfirmasi : WA (08997955552)

KONFIRMASI :
WhatsApp : (+62)89979-55552

*Semoga bisa menjadi amal jariyah
kita semua -*

UMRAH AKHIR TAHUN

Bersama **PROIN Travel**

PT BPW PROCONFO INDAH

STARTING : JAKARTA - SURABAYA - MEDAN

- ✈ 27 DES 17 (9hr) CGK-JED
- ✈ 25 DES 17 (13hr) SUB-MED
- ✈ 19 DES 17 (10hr) KNO-MED

Saudi Airlines (tanpa transit)



- 🏨 Hotel Bintang 3-4 & 5
- 🍽 Menu Catering Nusantara & Fullboard
- 🗺 City Tour Lokasi Bersejarah

Dibimbing sesuai Sunnah oleh :

- Ust. Abu Salma Muhammad
- Ust. Askar Wardana, Lc
- Ust. Nuruddin Al Bukhari

Harga Paket 9 hari
IDR 26.000.000 (3 & 4)
IDR 31.500.000 (5)

Harga Paket 13 hari
IDR 29.500.000 (3 & 4)

Triple + 100 USD
Double + 150 USD

Melayani Jamaah Merupakan Nilai Ibadah Bagi Kami

